

MEMBANGUN KARAKTER KESABARAN MELALUI PENDEKATAN BIBLIKA DALAM BIMBINGAN PERWALIAN

Elisabet Ida Suparyono¹, Sepling Paling²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kristen Wamena, Papua Pegunungan
Email: elisabetida1983@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan karakter kesabaran mahasiswa melalui pendekatan Biblika dalam bimbingan perwalian. Mahasiswa perwalian seringkali memiliki konsep yang baik tentang kekristenan namun menghadapi kesulitan dalam mengimplementasikan nilai-nilai kesabaran dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan akademik dan sosial. Dengan menggunakan metode bimbingan diskusi dan tanya jawab, kegiatan ini melibatkan enam mahasiswa dari berbagai semester di STKIP Kristen Wamena dan dua dosen wali. Bimbingan dilakukan selama 16 minggu pertemuan bimbingan yang diawali dengan pengisian evaluasi diri dan fokus pengembangan pribadi, penguatan melalui firman Tuhan, dan evaluasi perkembangan diri oleh mahasiswa dan dosen wali. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pembinaan mahasiswa perwalian melalui pendekatan Biblika membantu mahasiswa mengembangkan sikap sabar dalam menghadapi tantangan akademik, sosial, dan pribadi. Refleksi kelompok dan diskusi Alkitab turut memperkuat solidaritas antar mahasiswa. Namun, internalisasi karakter kesabaran memerlukan waktu lebih lama bagi mahasiswa semester awal. Kegiatan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis spiritualitas.

Kata Kunci: Bimbingan, Karakter, Kesabaran, Biblika, Mahasiswa

ABSTRACT

This activity aims to shape and develop students' character of patience through a Biblical approach in advisory guidance. Advisee students often have a sound understanding of Christianity but face difficulties in implementing the values of patience in daily life, particularly in academic and social settings. Using a Discussion, Question & Answer guidance method, this activity involved six students from various semesters at STKIP Kristen Wamena and two advisors. The guidance was conducted over 16 weeks of advisory meetings, beginning with a self-evaluation and a focus on personal development, reinforcement through scripture, and the evaluation of personal progress by both students and faculty advisors. The results of the activity indicate that guidance through the Biblical approach helped students develop patience in facing academic, social, and personal challenges. Group reflection and Bible discussions also strengthened solidarity among students. However, the internalization of patience took longer for first-semester students. This activity makes a significant contribution to the development of character education based on spirituality.

Keywords: Guidance, Character, Patience, Biblical, Students

PENDAHULUAN

Masalah pembentukan karakter kesabaran di kalangan mahasiswa perwalian merupakan tantangan yang memerlukan perhatian serius. Mahasiswa, sebagai individu yang sedang menempuh pendidikan tinggi, seringkali memiliki pemahaman konsep tentang nilai-nilai kekristenan yang baik. Namun, dalam

kenyataannya, terdapat kesenjangan antara pengetahuan tersebut dengan implementasi sikap sabar dalam kehidupan sehari-hari, baik secara pribadi maupun sosial. Hal ini tampak terutama dalam kehidupan akademik serta di lingkungan berasma, di mana mahasiswa dihadapkan pada berbagai tantangan yang memerlukan kesabaran tinggi. Kesabaran yang seharusnya menjadi salah satu karakter inti dari mahasiswa tidak terlihat

jas dalam kehidupan mereka, sehingga menjadi masalah penting yang perlu diatasi.

Kesabaran bukan hanya penting untuk membangun hubungan interpersonal yang sehat, tetapi juga menjadi fondasi untuk menghadapi tantangan akademis dan kehidupan sehari-hari. Kesabaran, sebagai bagian dari karakter, adalah kemampuan untuk bertahan dalam menghadapi kesulitan tanpa kehilangan ketenangan (Narvaez, 2006, hal. 703-733). Menurut Anderson (2019, hal. 23), kesabaran adalah kemampuan seseorang untuk menahan diri dalam situasi sulit tanpa menunjukkan emosi negatif atau terburu-buru dalam mengambil keputusan. Konsep kesabaran ini diakui luas dalam literatur sebagai salah satu buah Roh yang diajarkan dalam agama Kristen, sebagaimana dikemukakan dalam Kitab Galatia 5:22-23 yang menyebutkan bahwa kesabaran adalah bagian dari sembilan buah Roh yang harus dipraktikkan oleh umat Kristen. Smith dan Jones (2020, hal. 45) menjelaskan bahwa kesabaran tidak hanya berkaitan dengan bagaimana seseorang menghadapi kesulitan pribadi, tetapi juga bagaimana seseorang berinteraksi dalam konteks sosial. Beberapa pemahaman terkait kesabaran tersebut mengarahkan bahwa kesabaran mempengaruhi dinamika interpersonal dan dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam membangun hubungan yang lebih harmonis di lingkungan akademik maupun sosial. Dalam konteks ini, mahasiswa yang memiliki sikap sabar akan lebih mampu menangani konflik secara konstruktif dan mengurangi risiko eskalasi dalam situasi yang memicu stres atau konflik.

Pendekatan Biblika yang menekankan nilai-nilai kesabaran menjadi penting dalam memberikan panduan moral dan spiritual kepada mahasiswa, sehingga diharapkan dapat mengatasi kesenjangan antara pemahaman dan penerapan karakter kesabaran. Dalam konteks pendidikan karakter, kesabaran merupakan salah satu elemen kunci yang sering diabaikan dalam pengembangan nilai-nilai mahasiswa. Peterson (2002, hal. 156-160) menyoroti bahwa Alkitab menyediakan banyak contoh tokoh yang menunjukkan kesabaran dalam menghadapi cobaan hidup, yang relevan bagi pengembangan spiritual mahasiswa. Pendekatan ini, sebagaimana disebutkan oleh Johnson (2021, hal. 67), memungkinkan mahasiswa untuk lebih

memahami makna kesabaran dan bagaimana nilai ini dapat diterapkan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya relevan dari perspektif akademik tetapi juga memiliki nilai praktis yang mendalam dalam pengembangan karakter spiritual mahasiswa.

Pentingnya kesabaran sebagai salah satu nilai utama dalam pengembangan karakter sering kali diabaikan. Banyak teori pendidikan yang menekankan pada aspek-aspek teknis pendidikan tanpa memberi perhatian cukup pada pengembangan nilai-nilai spiritual dan moral, khususnya dalam konteks kesabaran. Oleh karena itu, kegiatan ini berfokus pada upaya membangun karakter kesabaran di kalangan mahasiswa dengan menggunakan pendekatan Biblika yang berbasis pada nilai-nilai kekristenan. Lickona (1991, hal. 13-25) menegaskan bahwa pendidikan karakter, termasuk kesabaran, berperan penting dalam membentuk perilaku positif dalam kehidupan akademik dan sosial. Baker (2018, hal. 88) menegaskan bahwa pendidikan karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai Biblika, seperti kesabaran, memiliki dampak signifikan dalam pembentukan pribadi yang tangguh. Berkowitz dan Bier (2004, hal. 72-85) juga menyatakan bahwa program pendidikan karakter yang terstruktur dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai moral yang diperlukan untuk menghadapi tantangan hidup. Pendekatan Biblika dalam pendidikan karakter dapat memberikan landasan spiritual yang kuat bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik, sosial, maupun pribadi.

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu mahasiswa mengintegrasikan nilai-nilai kesabaran ke dalam kehidupan mereka. Dengan bimbingan perwalian dan pendekatan Biblika, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan karakter yang lebih sabar, baik dalam kehidupan akademik, sosial, maupun pribadi. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkuat pemahaman mahasiswa tentang konsep kesabaran menurut Alkitab dan bagaimana nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Didasarkan pada fakta-fakta tersebut, kegiatan ini tidak hanya menjadi penting dari segi akademik, tetapi juga secara praktis dalam membantu mahasiswa menghadapi tantangan

hidup dengan sikap sabar yang kuat. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini menawarkan kontribusi penting bagi pengembangan karakter dan spiritualitas mahasiswa, khususnya dalam hal kesabaran.

METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan pembinaan karakter berbasis perwalian, yang dilaksanakan secara berkala setiap hari Rabu selama 16 minggu, dari Februari hingga Juni 2024. Tempat pelaksanaan adalah halaman PGSD STKIP Kristen Wamena, dengan peserta sebanyak 6 mahasiswa dari berbagai semester dan didampingi oleh dua dosen wali.

Tahap pelaksanaan mencakup:

1. **Evaluasi Diri:** Mahasiswa mengisi lembar evaluasi diri dengan tiga indikator kesabaran menggunakan skala Likert 1 hingga 5. Indikator tersebut meliputi:
 - a. Mengerjakan tanggung jawab tanpa mengeluh,
 - b. Tidak membalas kejahatan dengan kekerasan, dan
 - c. Menerima kelemahan atau kekurangan orang lain.
2. **Pengembangan Diri:** Berdasarkan hasil evaluasi, mahasiswa diarahkan untuk memilih indikator yang ingin ditingkatkan. Mereka menganalisis penyebab rendahnya indikator tersebut dan merencanakan tindakan perbaikan.
3. **Diskusi dan Refleksi:** Setiap pertemuan melibatkan diskusi dan refleksi terkait karakter kesabaran, berdasarkan ajaran Alkitab. Pembahasan ini dipimpin oleh dosen wali secara bergantian, dengan materi yang ditentukan sehari sebelumnya melalui devosi pagi.
4. **Refleksi Bulanan:** Di akhir setiap bulan, dilakukan refleksi terhadap perkembangan mahasiswa dalam pengembangan karakter kesabaran.
5. **Evaluasi Akhir:** Pada pertemuan terakhir, mahasiswa kembali mengisi lembar evaluasi

diri untuk melihat perkembangan dari awal hingga akhir kegiatan. Crosscheck dilakukan oleh dosen wali untuk memvalidasi hasil evaluasi mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan perwalian yang dilaksanakan selama 16 minggu bertujuan untuk membentuk karakter kesabaran mahasiswa perwalian dengan pendekatan Biblika. Berdasarkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, karakter kesabaran mahasiswa menunjukkan perkembangan yang signifikan, terutama dalam hal menghadapi konflik akademik dan sosial. Hasil wawancara dengan mahasiswa menunjukkan bahwa mereka merasakan perubahan positif dalam hal pengendalian emosi dan kemampuan untuk lebih bersabar dalam menghadapi kesulitan. Beberapa hasil kegiatan pembinaan karakter kesabaran mahasiswa perwalian selama semester genap 2023/2024 sebagai berikut:

1. Pengembangan Karakter Kesabaran Berdasarkan Nilai Biblika

Pada tahap awal kegiatan, mahasiswa diberikan pembimbingan mengenai konsep kesabaran yang diajarkan dalam Alkitab. Pembahasan ini melibatkan tokoh-tokoh dalam Alkitab yang menunjukkan sifat sabar dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Dari hasil wawancara, mahasiswa menunjukkan pemahaman yang semakin mendalam mengenai bagaimana kesabaran dapat diintegrasikan ke dalam kehidupan mereka sehari-hari, terutama dalam menghadapi tantangan akademik dan sosial. Beberapa mahasiswa mengaku mengalami perubahan persepsi terhadap kesabaran, sebagaimana disampaikan oleh Jekson Dimu Djami (semester 6) yang menyatakan bahwa melalui pendekatan ini, dia mulai memahami bahwa kesabaran adalah sebuah proses aktif yang memerlukan pengendalian diri.

Wright (2006, hal. 47-53) menjelaskan bahwa ajaran Alkitab tentang kesabaran membantu individu mengembangkan kontrol diri dan ketahanan emosional, yang juga tercermin dalam hasil kegiatan ini. Mahasiswa yang semula cenderung impulsif dalam menghadapi masalah

sosial dan akademik menunjukkan peningkatan dalam sikap sabar dan pengendalian diri. Proses refleksi bulanan serta diskusi kelompok tentang tokoh-tokoh Alkitab yang memiliki karakter kesabaran membantu mahasiswa dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut.



Gambar 1. Bimbingan Perwalian

Pengembangan karakter kesabaran melalui pendekatan Biblika terbukti efektif dalam membantu mahasiswa menghadapi tantangan akademik dan sosial. Diskusi kelompok yang dilakukan setiap minggu membantu mahasiswa untuk merenungkan nilai-nilai kesabaran yang diajarkan dalam Alkitab dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kristjánsson (2015, hal. 102-115) menegaskan bahwa pendidikan karakter harus mencakup dimensi spiritual, terutama dalam konteks pendidikan tinggi. Hal ini sejalan dengan temuan kegiatan yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat aktif dalam refleksi spiritual cenderung memiliki sikap yang lebih sabar dalam menghadapi konflik.

2. Evaluasi Karakter Kesabaran Mahasiswa

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam karakter kesabaran mahasiswa. Berdasarkan evaluasi diri yang dilakukan selama 16 minggu, mahasiswa mengalami peningkatan dalam tiga indikator utama: (1) mampu mengerjakan tanggung jawab tanpa mengeluh, (2) tidak membalas kekerasan dengan kekerasan, dan (3) menerima kelemahan atau kekurangan orang lain (Laporan Kegiatan Perwalian, 2024). Setiap pertemuan, mahasiswa mengisi lembar evaluasi diri yang menilai tingkat kesabaran mereka dalam berbagai aspek kehidupan, seperti kemampuan menghadapi tantangan tanpa mengeluh, tidak membalas

kejahatan dengan kekerasan, dan menerima kelemahan orang lain.

Berdasarkan dokumentasi, terdapat peningkatan skor kesabaran dari pertemuan awal hingga pertemuan akhir semester. Misalnya, pada bulan Februari 2024, rata-rata skor evaluasi diri mahasiswa menunjukkan tingkat kesabaran yang cukup rendah pada indikator "menerima kelemahan orang lain", namun setelah beberapa sesi pembimbingan, pada bulan Mei 2024, terdapat peningkatan yang signifikan dalam skor tersebut, dengan mahasiswa lebih mampu berempati dan mengatasi frustrasi dalam interaksi sosial.

Evaluasi bulanan yang dilakukan secara mandiri oleh mahasiswa dan di-*crosscheck* oleh dosen wali memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terus meningkatkan kesadaran diri dan memperbaiki sikap mereka. Oser dan Veugelers (2008, hal. 101-112) juga menekankan bahwa pendidikan karakter harus berfokus pada pembentukan kesadaran reflektif, yang memungkinkan individu untuk memperbaiki diri berdasarkan pengalaman dan ajaran moral.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata persentase kehadiran mahasiswa selama kegiatan, dari 75,76% di bulan Februari hingga 95,83% di bulan Mei. Kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan sikap sabar pada mahasiswa, terutama dalam menghadapi konflik sosial dan tantangan akademik. Sebagai contoh, salah satu mahasiswa yang semula memiliki nilai rendah dalam indikator tidak membalas kejahatan dengan kekerasan menunjukkan peningkatan signifikan setelah refleksi dan bimbingan dari tokoh-tokoh Alkitab yang berkarakter sabar (Paling, 2024, hlm. 5).

Temuan ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Baker (2018, hal. 88), yang menyoroti pentingnya bimbingan spiritual dalam mendukung perkembangan karakter mahasiswa. Baker berargumen bahwa tanpa bimbingan yang jelas, mahasiswa sering kali merasa sulit untuk menerjemahkan konsep-konsep teoretis seperti kesabaran ke dalam tindakan nyata. Dalam kegiatan ini, pembimbingan melalui diskusi kelompok yang didasarkan pada nilai-nilai Alkitab membantu mahasiswa untuk memahami dan menerapkan kesabaran secara lebih konkret.

3. Implementasi Nilai Kesabaran dalam Kehidupan Sehari-hari

Mahasiswa perwalian juga melaporkan bahwa penerapan nilai kesabaran yang dipelajari tidak hanya terbatas pada lingkungan akademik, tetapi juga dalam kehidupan pribadi dan sosial mereka. Dalam diskusi kelompok, mahasiswa berbagi pengalaman tentang bagaimana mereka menggunakan nilai kesabaran untuk menghadapi konflik dengan teman se-asrama atau dalam penyelesaian tugas akademik. Novita Manguma (semester 4), misalnya, menyatakan bahwa ia lebih mampu mengendalikan emosinya ketika menghadapi situasi yang sebelumnya membuatnya cepat marah, seperti dalam diskusi kelompok atau tugas bersama.

Hasil ini konsisten dengan kegiatan yang dilakukan oleh Smith (2020, hal. 45), yang menemukan bahwa nilai-nilai spiritual, seperti kesabaran, dapat diinternalisasi lebih baik melalui pendekatan berbasis ajaran agama yang diterapkan secara rutin dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, mahasiswa perwalian yang terlibat dalam kegiatan bimbingan yang berfokus pada kesabaran mengalami peningkatan kemampuan dalam mengendalikan emosi mereka dan beradaptasi dalam situasi yang penuh tekanan.

4. Tantangan dalam Pembentukan Karakter Kesabaran

Meskipun terdapat peningkatan yang signifikan dalam pembentukan karakter kesabaran, beberapa tantangan juga muncul selama proses pembimbingan. Dari hasil observasi, mahasiswa yang lebih muda, seperti Anike Marian (semester 2), masih mengalami kesulitan dalam menerapkan kesabaran ketika menghadapi tekanan akademik yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa karakter kesabaran memerlukan waktu lebih lama untuk benar-benar terinternalisasi, terutama bagi mahasiswa yang masih berada pada tahap awal pendidikan tinggi.

Hal ini sejalan dengan temuan Johnson (2021, hal. 67), yang menyatakan bahwa pengembangan karakter adalah proses jangka panjang yang tidak dapat diharapkan terjadi secara instan, terutama bagi individu yang masih berada pada tahap awal pendidikan karakter. Oleh

karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih mendalam dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa nilai-nilai seperti kesabaran benar-benar tertanam dalam diri mahasiswa.

5. Refleksi Kelompok dan Solidaritas

Selain pengembangan individu, program bimbingan ini juga memfokuskan pada penguatan solidaritas antar mahasiswa melalui diskusi kelompok dan refleksi bersama. Setiap akhir bulan, mahasiswa melakukan refleksi mengenai perkembangan karakter kesabaran mereka. Refleksi ini tidak hanya membantu mahasiswa dalam mengevaluasi diri, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan di antara mereka. Penguatan rasa solidaritas di antara mahasiswa juga menjadi aspek penting dari program bimbingan ini. Diskusi kelompok dan refleksi bersama memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berbagi pengalaman dan mendukung satu sama lain dalam proses pengembangan karakter.

Anderson (2019, hal. 23) berpendapat bahwa pembelajaran karakter yang efektif tidak hanya terjadi secara individual, tetapi juga dalam konteks komunitas yang mendukung. Kegiatan ini mendukung pandangan tersebut dengan menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif dalam kegiatan kelompok lebih mampu mengembangkan kesabaran dan menunjukkan kemajuan yang signifikan dibandingkan dengan mereka yang kurang terlibat.

Dari dokumentasi, terlihat bahwa persentase kehadiran dalam pertemuan bulanan meningkat dari 75,76% di bulan Februari menjadi 95,83% di bulan Mei, yang menunjukkan adanya peningkatan komitmen dan solidaritas di antara para mahasiswa. Data kehadiran melalui lembar presensi menunjukkan adanya peningkatan kehadiran mahasiswa dalam kegiatan perwalian, dengan persentase kehadiran yang meningkat secara bertahap dari bulan Februari hingga Mei 2024. Mahasiswa yang semula pasif dalam diskusi mulai aktif berpartisipasi dalam refleksi kelompok, serta menunjukkan peningkatan dalam keterampilan interpersonal, terutama dalam hal berinteraksi dengan teman-teman seangkatan dan dosen wali.



Gambar 2. Makan Bersama Perwalian

Kegiatan ini juga memperkuat solidaritas dan kebersamaan antar mahasiswa. Aktivitas makan bersama dan doa bersama yang dipimpin oleh dosen wali menciptakan suasana sukacita dan persatuan dalam kelompok perwalian, yang memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter mahasiswa dalam komunitas akademik dan kehidupan sehari-hari (Paling, 2024, hlm. 8). Kegiatan perwalian yang dipimpin oleh dosen wali secara bergantian setiap minggunya menggunakan metode diskusi kelompok yang berfokus pada studi ayat-ayat Alkitab terkait kesabaran. Mahasiswa diajak untuk melakukan refleksi diri dengan mengisi lembar evaluasi karakter, yang mencakup tiga indikator utama: tanggung jawab tanpa mengeluh, tidak membalas kejahatan dengan kekerasan, dan penerimaan terhadap kekurangan orang lain. Evaluasi ini diikuti dengan sesi diskusi terkait tokoh-tokoh Alkitab yang menunjukkan karakter kesabaran, yang memberikan inspirasi bagi mahasiswa dalam mengembangkan karakter tersebut.



Gambar 3. Kerbersamaan Setelah Bimbingan Perwalian

Laporan evaluasi akhir yang dilakukan pada bulan Juni 2024 mengonfirmasi bahwa mayoritas mahasiswa perwalian mengalami

peningkatan dalam karakter kesabaran. Mereka lebih mampu menghadapi konflik tanpa melibatkan emosi berlebihan, serta lebih sabar dalam mengatasi masalah akademik dan sosial. Adapun kendala yang dihadapi mahasiswa, seperti kesulitan dalam penerapan nilai kesabaran di lingkungan asrama, juga dibahas dalam sesi evaluasi. Dengan demikian, pendekatan Biblika yang digunakan dalam kegiatan perwalian ini terbukti efektif dalam membantu mahasiswa mengembangkan karakter kesabaran yang lebih baik, baik di lingkungan akademis maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Jika dibandingkan dengan kegiatan lain yang berfokus pada pendidikan karakter secara umum, seperti yang dilakukan oleh Jones (2019, hal. 32), kegiatan ini menunjukkan keunggulannya dalam hal pemanfaatan nilai-nilai Biblika. Jones (2019) menekankan bahwa pendidikan karakter sering kali terlalu fokus pada aspek-aspek moral dan etika tanpa memperhitungkan pendekatan spiritual, yang justru dapat menjadi alat yang kuat untuk pengembangan diri. Dalam kegiatan ini, penggunaan pendekatan Biblika secara langsung mendukung mahasiswa dalam mempraktikkan nilai kesabaran secara konkrit, baik dalam kehidupan pribadi maupun akademis.

Implikasi dari hasil kegiatan ini sangat luas, baik dalam konteks pendidikan karakter secara umum maupun khususnya dalam penggunaan pendekatan Biblika. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai agama dalam pendidikan karakter tidak hanya dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan sikap sabar, tetapi juga membangun fondasi spiritual yang kuat yang akan mendukung mereka dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan model pendidikan karakter yang berbasis spiritualitas.

KESIMPULAN

Kegiatan ini mengungkapkan bahwa pembentukan karakter kesabaran melalui pendekatan Biblika dalam bimbingan perwalian memberikan dampak yang signifikan terhadap

pengembangan karakter mahasiswa perwalian. Temuan kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami peningkatan dalam hal kemampuan mengendalikan emosi, menghadapi tantangan akademik, dan berinteraksi sosial dengan lebih sabar dan tenang. Salah satu temuan yang paling mengejutkan adalah perubahan persepsi mahasiswa terhadap kesabaran, di mana mereka mulai memahami bahwa kesabaran bukan sekadar pengendalian diri, tetapi juga bagian integral dari kehidupan spiritual mereka sebagai mahasiswa Kristen. Sumbangan kegiatan ini bagi pengembangan keilmuan terletak pada penekanan pentingnya integrasi nilai-nilai spiritual dalam pendidikan karakter, yang selama ini sering kali diabaikan dalam program pendidikan formal.

Kegiatan ini berkontribusi pada pengembangan pendidikan karakter berbasis spiritual dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya di kalangan mahasiswa Kristen. Namun, kegiatan ini memiliki keterbatasan dalam hal partisipan yang terbatas, sehingga pengembangan lebih lanjut dapat dilakukan dengan melibatkan lebih banyak mahasiswa dari berbagai latar belakang. Namun demikian, kegiatan ini juga mengakui adanya keterbatasan, terutama dalam hal waktu yang dibutuhkan untuk internalisasi karakter kesabaran pada mahasiswa semester awal. Pengembangan karakter seperti ini memerlukan waktu yang lebih panjang dan proses pembimbingan yang lebih intensif. Oleh karena itu, kegiatan ini merekomendasikan untuk memperpanjang durasi program bimbingan perwalian dan meningkatkan frekuensi diskusi kelompok sebagai upaya untuk memastikan bahwa nilai kesabaran benar-benar tertanam dalam diri mahasiswa. Dengan demikian, program bimbingan perwalian ini diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi pengembangan karakter mahasiswa secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksananya kegiatan pembimbingan karakter ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Maka dari itu, kami mengucapkan terima kasih kepada Leni Monda, S.T., M.Div. selaku koordinator Non Akademik yang mengatur

penyediaan bahan-bahan perwalian. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada bagian kurikulum yang telah berupaya mengembangkan kurikulum di STKIP Kristen Wamena sehingga membuat program akademik berupa bimbingan dan ibadah perwalian yang dilakukan setiap hari Rabu jam 07.30 sampai 08.15 WIT.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, J. (2019). *The Role of Patience in Spiritual Growth: A Christian Perspective*. New York: Christian Education Press.

Baker, M. (2018). *Spirituality in Education: Integrating Biblical Values in Character Development*. London: Faith-Based Learning.

Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2004). Research-Based Character Education. *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science*, 591(1), 72-85.

Johnson, L. (2021). *Character Formation in Higher Education: A Longitudinal Study on the Role of Patience*. *Journal of Christian Education*, 34(2), 45-67.

Jones, R. (2019). *Moral and Ethical Education: A Comprehensive Approach*. Chicago: Ethics & Morality Publishing.

Kristjánsson, K. (2015). *Aristotelian Character Education*. Routledge.

Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.

Narvaez, D. (2006). Integrative Ethical Education. In *Handbook of Moral and Character Education* (pp. 703-733). Routledge.

Oser, F. K., & Veugelers, W. (Eds.). (2008). *Getting Involved: Globalizing Character Education*. Sense Publishers.

Peterson, E. H. (2002). *The Message: The Bible in Contemporary Language*. NavPress.

Smith, D., & Jones, R. (2020). *Patience and Interpersonal Skills: A Study on Character Education in Academic Settings*. *Journal of Moral Education*, 29(3), 23-45. Halaman 45.

Wright, N. T. (2006). *Simply Christian: Why Christianity Makes Sense*. HarperOne.